

**ANALISIS GAYA BERPIKIR MAHASISWA S1
TEKNOLOGI PENDIDIKAN TAHUN 2016/2017 FKIP
UNIVERSITAS IBN KHALDUN BOGOR**

Septy Achyanadia dan Moh. Muhyidin Nurzaelani

Program Studi Teknologi Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

(septymovic.88@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk menganalisis gaya berpikir mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan tahun 2016/2017 FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada para dosen mengenai gaya berpikir yang dimiliki mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan tahun 2016/2017 FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor, sebagai dasar dalam menentukan model, strategi, metode dan media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan tahun 2016/2017 FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memberikan tes kreativitas verbal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan FKIP UIKA Bogor memiliki gaya berpikir konvergen, namun tidak sedikit pula mahasiswa yang memiliki gaya berpikir divergen. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para dosen dalam mendesain pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: Gaya berpikir.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak pada berubahnya kebutuhan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, khususnya dalam upaya mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan

proses pendidikan harus selaras dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari komponen- komponen yang terkait satu sama lain untuk mencapai satu tujuan. Secara umum sistem pendidikan meliputi input, proses, dan output. Output pendidikan sangat bergantung pada proses pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen

pada proses pendidikan yang memiliki pengaruh paling dominan yaitu pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Definisi tersebut dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan berbagai sumber belajar termasuk pendidik dan lingkungan belajar, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*student oriented*) agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Student oriented berarti pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik itu sendiri. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penggunaan model,

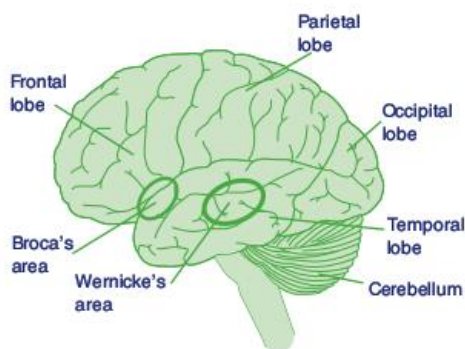
strategi, metode, dan media pembelajaran oleh pendidik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, dalam mendesain proses pembelajaran, pendidik harus mempelajari karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Karakteristik peserta didik dapat diartikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki (Uno: 2007). Salah satu karakteristik yang dimiliki peserta didik yaitu gaya berpikir. Gaya berpikir menurut Zhang dkk. (2012) cara yang disukai oleh seseorang dalam memproses informasi dan mengatasi tugas-tugas. Artinya gaya berpikir terkait karakteristik peserta didik dalam memproses pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapinya. Dengan demikian, gaya berpikir berdampak pada keberhasilan belajar individu.

Bertrand Russell dalam Kahane (2010) berpendapat bahwa banyak orang lebih memilih untuk mati daripada berpikir, pada kenyataanya

mereka memang sudah mati. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa berpikir merupakan ciri-ciri manusia yang masih hidup. Allah SWT. memberikan kelebihan kepada manusia dibandingkan dengan makhluk hidup lain yaitu kemampuannya dalam menggunakan pikiran untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi.

Manusia berpikir menggunakan otak. Otak manusia terdiri dari bagian luar dan dalam. Bagian otak manusia yang berfungsi dalam proses berpikir yaitu pada otak bagian depan tepatnya pada prefrontal cortex yang terletak di belakang dahi.



Gambar 1. Visualisasi Otak Manusia Bagian Luar

Salah satu alat ukur gaya berpikir khususnya berpikir divergen yang telah terstandarisasi di Indonesia pada yaitu tes kreativitas verbal yang dikembangkan oleh Utami Munandar

pada tahun 1977. Tes kreativitas verbal dilandaskan pada model struktur intelek Guilford. Tes kreativitas verbal memiliki 6 (enam) sub tes yang meliputi: (1) permulaan kata, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan kata sebanyak mungkin sesuai dengan rangsangan berupa susunan huruf tertentu; (2) menyusun kata, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan kata sebanyak mungkin dari huruf-huruf yang sesuai dengan rangsangan berupa kata tertentu; (3) membentuk kalimat tiga kata, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan kalimat yang terdiri dari tiga kata, huruf pertama setiap kata harus sesuai dengan rangsangan yang diberikan berupa tiga huruf tertentu; (4) sifat-sifat yang sama, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan sebanyak mungkin nama objek yang memiliki karakteristik sama dengan dua kata yang diberikan sebagai rangsangan; (5) macam-macam penggunaan, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan sebanyak mungkin kegunaan yang tidak biasa dari benda-benda sehari-hari yang diberikan sebagai rangsangan; (6) apa akibatnya, pada tes ini subjek

diminta untuk menuliskan segala hal yang mungkin dapat terjadi dari pertanyaan hipotesis yang diberikan sebagai rangsangan.

Kenyataan dilapangan sebagian besar pendidik hanya terfokus pada penyusunan konten pembelajaran tanpa memperhatikan karakteristik peserta didik khususnya gaya berpikir. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab tujuan pembelajaran tidak tercapai yang terlihat dari rendahnya hasil belajar. Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor berasal dari latar belakang belakang pendidikan yang beraneka ragam, sehingga memungkinkan terdapat perbedaan karakteristik antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, peneliti sebagai salah satu dosen tetap S1 Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor, bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Berpikir Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan Tahun 2016/2017 FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor”.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk menganalisis gaya berpikir mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan tahun 2016/2017 FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada para dosen mengenai gaya berpikir yang dimiliki mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan tahun 2016/2017 FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor, sebagai dasar dalam menentukan model, strategi, metode dan media pembelajaran.

Mengingat harapan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa gambaran gaya berpikir mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan tahun 2016/2017 FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor. Maka, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011).

Dalam penelitian ini, populasi target penelitian adalah seluruh mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan

tahun 2016/2017 FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor. Mengingat bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis gaya berpikir mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan tahun 2016/2017 FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memberikan tes kreativitas verbal dari Munandar (1977) yang telah terstandarisasi. Kriteria penilaian terkait dengan tes gaya berpikir ini yaitu: 1) mahasiswa diberi skor 1 apabila dapat memberikan 1 sampai 2 alternatif jawaban benar untuk setiap pertanyaan; 2) peserta didik diberi skor 2 apabila dapat memberikan lebih dari 2 (3 dan seterusnya) alternatif jawaban benar untuk setiap pertanyaan. Dengan demikian skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik sebesar 60.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menyajikan skor maksimum, skor minimum, diagram, dan grafik yang kemudian dilakukan pembahasan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

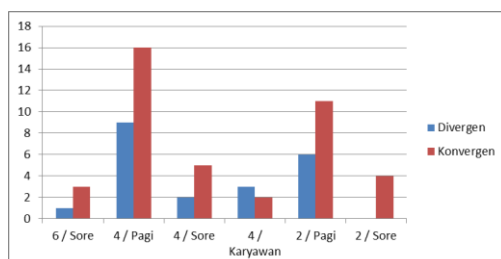
Manusia memiliki cara berbeda dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah. Cara berpikir manusia dalam menyelesaikan masalah tersebut disebut dengan gaya berpikir. Terdapat dua macam gaya berpikir yang dimiliki individu yaitu berpikir konvergen dan berpikir divergen. Menurut Guilford dalam Solso (2007) “berpikir konvergen mengarah pada satu kesimpulan khusus sedangkan berpikir divergen lebih menekankan pada variasi jawaban yang berbeda terhadap suatu pertanyaan sehingga kebenaran dari jawaban tersebut bersifat subjektif”. Sedangkan menurut Sousa (2012) menyebutkan bahwa konvergen merupakan cara berpikir tingkat rendah sedangkan divergen merupakan cara berpikir tingkat tinggi. Yang dimaksud dengan pemikiran tingkat rendah yaitu kemampuan dalam menghasilkan konsep, ide dan gagasan yang hanya bersifat logis. Sedangkan pemikiran tingkat tinggi yaitu kemampuan dalam menghasilkan banyak konsep, ide dan gagasan baru sebagai kombinasi dari beberapa konsep, ide dan gagasan lama yang terkadang

tidak memiliki keterkaitan sama sekali.

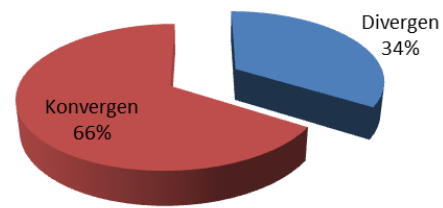
Pemikir divergen cenderung memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai jawaban untuk suatu pertanyaan atau masalah. Oleh karena itu, pemikir divergen identik dengan pemikir kreatif. Sedangkan pemikir konvergen identik dengan pemikir kritis karena cenderung untuk menghasilkan satu jawaban dalam menyelesaikan permasalahan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Gaya Berpikir Mahasiswa S1 TP FKIP UIKA Bogor

No	Semester /Kelas	Gaya Berpikir		Jml
		Divergen	Konvergen	
1	6 / Sore	1	3	4
2	4 / Pagi	9	16	25
3	4 / Sore	2	5	7
4	4 / Kary	3	2	5
5	2 / Pagi	6	11	17
6	2 / Sore	0	4	4
Jumlah		21	41	62



Gambar 2. Diagram Gaya Berpikir Mahasiswa S1 TP FKIP UIKA Bogor



Gambar 3. Persentase Gaya Berpikir Mahasiswa S1 TP FKIP UIKA Bogor

Tabel 1 dan gambar 2 menunjukkan sebaran gaya berpikir mahasiswa pada tiap kelas. Kelas sore semester 6 yang terdiri dari 4 orang mahasiswa, hanya satu orang mahasiswa yang memiliki gaya berpikir divergen, sedangkan 3 orang memiliki gaya berpikir konvergen. Kelas pagi semester 4 yang terdiri dari 25 orang mahasiswa, 9 orang mahasiswa yang memiliki gaya berpikir divergen, sedangkan 16 orang memiliki gaya berpikir konvergen. Kelas sore semester 4 yang terdiri dari 7 orang mahasiswa, hanya 2 orang mahasiswa yang memiliki gaya berpikir divergen, sedangkan 5 orang memiliki gaya berpikir konvergen. Kelas karyawan semester 4 yang terdiri dari 5 orang mahasiswa, 3 orang mahasiswa yang memiliki gaya berpikir divergen, sedangkan 2 orang memiliki gaya

berpikir konvergen. Untuk kelas pagi semester 2 yang terdiri dari 17 orang mahasiswa, 6 orang mahasiswa yang memiliki gaya berpikir divergen, sedangkan 11 orang memiliki gaya berpikir konvergen. Keseluruhan mahasiswa kelas sore semester 2 yang terdiri dari 4 orang memiliki gaya berpikir konvergen. Jika dijumlahkan secara keseluruhan, dari 62 orang mahasiswa S1 TP FKIP UIKA Bogor, 21 orang mahasiswa yang memiliki gaya berpikir divergen, sedangkan 41 orang memiliki gaya berpikir konvergen. Presentase perbandingan antara mahasiswa S1 TP FKIP UIKA Bogor yang memiliki gaya berpikir divergen dan konvergen yaitu 34% : 66% atau 1 : 1,94.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan hasil penelitian yaitu sebagian besar mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan FKIP UIKA Bogor memiliki gaya berpikir konvergen, namun tidak sedikit pula mahasiswa yang memiliki gaya berpikir divergen. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para dosen dalam

mendesain pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Pemikir divergen memiliki kemampuan dalam mencari solusi alternatif dalam menghadapi permasalahan, selain itu kreativitas dalam menciptakan suatu inovasi menjadi kelebihan lain dari pemikir divergen. Sebaliknya pemikir konvergen lebih identik dengan berpikir kritis, dimana cenderung mencari solusi terbaik dalam pemecahan suatu masalah.

Dosen memiliki peran dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang salah satunya yaitu gaya berpikir. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat digunakan untuk melatih berpikir kritis mahasiswa, sedangkan pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk mahasiswa dengan gaya berpikir divergen.

5. SARAN

Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang dapat mengantarkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Efektivitas pembelajaran dipengaruhi

oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik mahasiswa. Dosen memiliki peran penting dalam mendesain pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, dosen perlu menganalisis karakteristik masing-masing mahasiswa sebelum menentukan metode dan media pembelajaran. Selain itu, dosen perlu mengembangkan pengetahuan terkait teori belajar dan pembelajaran yang inovatif.

6. DAFTAR PUSTAKA

Munandar, Utami. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Solso, Robert L., Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin. Psikologi Kognitif terjemahan Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sousa, David A. Bagaimana Otak Belajar (edisi keempat) terjemahan Siti Mahyuni. Jakarta: PT Indeks, 2012.

Syamsuddin, dkk. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1.

Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Zhang, Li-fang, Robert J. Sternberg, dan Stephen Rayner. Handbook of Intellectual Styles: Preferences in Cognition, Learning, and Thinking. New York: Springer, 2012.